

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk membentuk peserta didik agar bisa mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya sekitarnya. Pendapat lain dari Fakry Gaffar tentang pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu karakter yang ada pada diri semua orang tetapi setiap orang itu mempunyai karakter dan kepribadaan masing-masing tidak ada yang sama.¹

Karakter adalah sifat kewajiban, kesucilaan atau watak yang menjadi ciri seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, tindakan berdasarkan norma agama. Hukum etiket, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak bangsa atau karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berkarakter dan berkarakter. Di sisi lain, bangsa tanpa karakter adalah bangsa yang tidak memiliki moral atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik ada beberapa nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketakwaan, kebijaksanaan, keadilan, harga diri, ketidakpercayaan, kerukunan, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, daya saing, kerja keras, keuletan, kehormatan, ketelitian, dan keteladanan.²

Kedisiplinan terbentuk dari interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial berarti lebih dari sekedar adanya kontrak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota suatu kelompok sosial. Dalam interaksi sosial yang terjadi, ada pengaruh timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, ada hubungan timbal balik yang mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu. Sikap kedisiplinan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata

¹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Disekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

²Ibid., 5.

tertib dan sebagainya). Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat (patuh) dan aturan (tata tertib).³

Menanamkan nilai kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang apapun itu jabatan dan pekerjaannya, baik pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki oleh siapapun.

Membiasakan hidup disiplin di negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana. Baik dilingkungan keluarga, madrasah, maupun di masyarakat. Bahkan dikalangan orang-orang yang menyanggah peran penting didalam masyarakat pun masih banyak sekali yang belum bisa menerapkan kedisiplinan, baik dari disiplin waktu, pekerjaan dan peraturan-peraturan. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang.⁴

Penanaman sikap disiplin sangat dianjurkan untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini dilingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku madrasah, sehingga pada akhirnya dapat dikembangkan di lingkungan lembaga masyarakat. Sikap disiplin yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh berkembang menjadi dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi, kualitas suatu lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang. Untuk mempunyai karakter dan pola hidup disiplin memang tidak mudah, maka dari itu proses penanaman nilai-nilai disiplin dibiasakan sejak dini agar nantinya dapat membentuk sikap dan pribadi yang baik.

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam al-Qur'an Allah SWT beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya adalah Q.S al- 'Ashr yang berbunyi:

³ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabet, 2010), 204

⁴ Ibid 207

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. al-‘Ashr: 1-3).⁵

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan positif, ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Q.S. al- ‘Ashr memberikan kepada umat islam kunci bahagia dan sejahtera hidup sepanjang masa dan dimana saja. Dengan demikian, ayat diatas memberikan pelajaran bagi manusia agar senantiasa menghargai waktu. Ketika Allah SWT bersumpah dengan menyebut nama waktu itu berarti manusia diingatkan oleh Allah SWT agar jangan sampai manusia menyia-iyakan waktu, karena jika waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka kerugian akan didapatnya, baik kerugian di dunia maupun akhirat.⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal. Sikap inilah yang dibutuhkan oleh para kader bangsa, mengingatkan kedisiplinan di Negara ini kurang begitu diperhatikan. Hal itu sudah tidak jarang lagi di negara ini, karena dapat kita jumpai di berbagai acara baik formal maupun non formal kedisiplinan tidak lagi diperhatikan. Sebagai salah satu contohnya adalah disiplin waktu, ketidaktepatan waktu itu seakan sudah menjadi budaya yang khas di negeri ini, bahkan terkadang orang tersebut menyikapi ketidak disiplin itu dengan santai tanpa ada rasa salah maupun takut.

Menerapkan nilai disiplin dalam berbagai situasi memang tidak semudah

⁵ Al-Quran

⁶ Departemen Agama RI, *l-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya:Halim Publishing & Distributing,2013

membalikkan tangan, perlu adanya proses pembiasaan yang ekstra. Akan tetapi di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin, sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat yang kuat serta usaha. Oleh karena itu untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara membentuk karakter disiplin adalah dengan pembiasaan melaksanakan Sholat Dhuha.

Pembentukan disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan salat sunnah (Sholat Dhuha). Salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan melalui pelaksanaan Shalat Dhuha adalah MI Idhotun Nasi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan menerapkan pelaksanaan Shalat Dhuha untuk membuat peserta didiknya terbiasa disiplin untuk bangun pagi, karena sudah harus masuk ke sekolah pada pukul 06.00 WIB untuk melaksanakan kegiatan kedisiplinan yang diakhiri dengan Shalat Dhuha.⁷

Shalat Dhuha adalah salat tambahan (baca: salat sunnah) setelah salat *maktubah/fardu 'ain*. Shalat Dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi dimulai setelah matahari setinggi *galah* (sekitar pukul 6.10 WIB) hingga terik matahari (sekitar pukul 11.00 WIB). Shalat Dhuha banyak sekali fadilahnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud bahwa Shalat Dhuha dikerjakan dua rakaat dapat menjadi pengganti dari sedekah yang semestinya dikeluarkan dari 360 tulang yang dimiliki oleh manusia. Apabila Shalat Dhuha dikerjakan empat rakaat pada awal siang, maka Allah akan mencukupkan (rezeki) pada akhir siang. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disampaikan bahwa barang siapa yang mengerjakan Shalat Dhuha dengan *langgeng*, maka akan diampuni dosanya oleh Allah, meskipun dosanya sebanyak busa di lautan. Dalam hadis yang lain juga disebutkan bahwa Shalat Dhuha merupakan salatnya orang-orang yang bertaubat kepada Allah Sw.⁸

Penelitian ini dilakukan di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan yang merupakan instansi Pendidikan swasta yang letak tempatnya berada di desa Sugihwaras, kecamatan Kalitengah Lamongan. peneliti telah melakukan observasi ke tiga

⁷ Observasi, "Mi Idhotun Nasyi'in" (lamongan: 01 Agustus, 2023).

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: PT. BUKU KITA, 2014) hlm. 151.

Lembaga yaitu 1. Mi Hidayatussibyan Dlanggu Deket Lamongan 2. Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kalitengah Lamongan 3. Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan, dan setelah melakukan observasi tersebut peneliti mendapati “fenomena” yang perlu untuk di bahas lebih dalam yaitu di Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. “fenomena” di Lembaga tersebut adalah Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan Sholat Dhuha, hal tersebut di dapatkan peneliti dari hasil observasi dan juga wawancara secara langsung dengan beberapa sumber di antaranya yaitu bapak Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Keagamaan dan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mi Idhotun Nasyi'in yakni bapak Ubaidillah, M.H dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan adanya “fenomena” yakni meneliti pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha siswa yang ada di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. Hasil wawancaranya adalah:

“Pembiasaan Sholat Dhuha ini sendiri berdiri sejak 2009, Menurut Kepala Sekolah melakukan pembiasaan sholat dhuha ini adalah bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin perbuatan serta disiplin beribadah.”

Dari hasil wawancara bapak Ubaidillah, M.H membenarkan jika melakukan pembiasaan sholat dhuha mampu membentuk karakter disiplin.⁹

Dari Hasil Wawancara Waka Keagamaan bapak Abdul Mukhid, S,Pd,I yakni Mi Idhotun Nasyiin ini sangat mengunggulkan Aspek Keagamaan termasuk Sholat Dhuha. Hasil wawancaranya adalah:

“Saya selaku waka keagamaan dan juga pembina dan imam pelaksanaan sholat dhuha membenarkan jika Sekolah kami ini dari dulu sudah mengadakan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di Musholah pada setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, nah tujuannya untuk apa? Ya untuk menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan dalam kedisiplinan-kedisiplinan yang lainnya, Mi Idhotun Nasyi'in ini juga mempunyai buku panduan keagamaan untuk sebagai buku panduan sholat dhuha,”¹⁰

Dari Hasil Wawancara Waka Kesiswaan ibu Laili Rosidah, S,Pd yakni pembiasaan sholat dhuha ini dapat membentuk karakter disiplin siswa. Hasil wawancaranya adalah:

“Iya mbak, setiap hari di Mi Idhotun Nasyiin ini menerapkan pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah di Musholah, dan saya sebagai waka kesiswaan sangat senang

⁹ Ubaidillah M.H, “Wawancara” (lamongan: 01 Agustus, 2023).

¹⁰ Abdul Mukhid, “Wawancara” (lamongan: 01 Agustus, 2023).

sekali anak-anak bias melaksanakan sholat dhuha dengan disiplin dan teratur.¹¹
Dari Hasil Wawancara Siswa-siswi Mi Idhotun Nasyi'in mereka sangat antusias setiap hari melaksanakan sholat dhuha meskipun ada sebagian yang masih mengantuk ataupun malas tapi mereka tetap mentaati pembiasaan ini. Hasil wawancaranya adalah:

“Kegiatan Sholat Dhuha di laksanakan setiap hari mbak, dipimpin oleh pak Abdul Mukhid dan kita melaksanakan sholat dhuha dengan tertib.¹²

“Pembiasaan Sholat Dhuha di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan sudah berjalan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, yakni setiap pagi hari pada pukul 06.30 WIB.”

Pelaksanaan Shalat Dhuha Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2009-2010 sampai dengan sekarang.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji lebih mendalam tentang “**Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Idhotun Nasyi'in.**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar dalam pembahasan ini tidak melebar maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah tentang Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Idhotun Nasyi'in

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan?
2. Bagaimana Karakter kedisiplinan Peserta didik Di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana Karakter kedisiplinan Peserta didik Di Mi Idhotun

¹¹ Laili Rosidah, “Wawancara” (lamongan: 01 Agustus, 2023).

¹² Siswa-Siswi Mi Idhotun Nasyi'in, “Wawancara” (lamongan: 01 Agustus, 2023).

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas. Maka dari itu berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Mi Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan disiplin peserta didik melalui Shalat Dhuha.
2. Secara praktis,
 - 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menerapkan secara langsung Pendidikan disiplin peserta didik melalui kegiatan di sekolah.
 - 2) Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pijakan untuk bekal menjadi pengajar yang sesungguhnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

1. Pembiasaan

Pengertian Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.¹³

2. Sholat Dhuha

Pengertian Sholat Dhuha Menurut Moh. Rifa'I, Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah* yang dikerjakan pada waktu matahari terbit/naik. Sekurang-kurangnya Shalat Dhuha ini dua

¹³Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118.

raka'at, boleh empat *raka'at*, atau delapan *raka'at*. Waktu Shalat Dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).³⁹ Adapun menurut Suyadi, Shalat Dhuha adalah shalat untuk berdo'a mendapatkan rezeki dan menolak kemiskinan¹⁴

3. Karakter Kedisiplinan

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi maka penulis akan membahasnya dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : (A) Konteks Penelitian, (B) Batasan Masalah, (C) Fokus Penelitian, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Definisi Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.
- BAB II : (A) Landasan Teori, (B) Kajian Pustaka, (C) Kerangka Konseptual.
- BAB III : (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (B) Subjek Penelitian, (C) Sumber dan Jenis Data, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Teknik Analisis Data, (F) Uji Keabsahan Data.
- BAB IV : (A) Deskripsi umum Obyek, (B) Data Hasil Penelitian.
- BAB V : Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- BAB VI : (A) Kesimpulan, (B) Saran.

¹⁴ Suyadi, *Menjadi Kaya Dengan Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 1

¹⁵ Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabet, 2010) 204